



PENGARUH *THIN CAPITALIZATION*, *SALES GROWTH*, *BONUS PLAN*, KUALITAS AUDIT, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP INDIKASI TERJADINYA *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

Silviana Wuga

32200006@student.kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Sugi Suhartono

sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Jl. Yos Sudarso Kav.87, Jakarta 14350

ABSTRAK

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan target penerimaan perpajakan. Namun hal ini bertentangan dengan kepentingan perusahaan, karena dengan adanya kewajiban membayar pajak akan mengurangi laba perusahaan sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan *grey area*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *thin capitalization*, *sales growth*, *bonus plan*, kualitas audit, dan komite audit terhadap indikasi terjadinya *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan teori agensi yang menjelaskan kontrak antara *principal* dan *agent*. Tentunya kepentingan *agent* dan *principal* tidak selalu sejalan sehingga menimbulkan konflik keagenan. Penelitian ini juga menggunakan teori perilaku yang direncanakan yang menjelaskan tentang niat perilaku individu yang dapat memengaruhi perilaku yang akan dilakukan. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 12 perusahaan sampel dengan 36 data amatan. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS versi 26, yang mencakup analisis statistik deskriptif, uji pooling, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Kesimpulan dari penelitian ini, kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indikasi terjadinya *tax avoidance*. Sementara *thin capitalization*, *sales growth*, *bonus plan*, dan komite audit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap indikasi terjadinya *tax avoidance*.

Kata Kunci : *Tax Avoidance*, *Thin Capitalization*, *Sales Growth*, *Bonus Plan*, Kualitas Audit, Komite Audit

ABSTRACT

The government is trying to increase the tax revenue target. However, this is contrary to the company's interests, because the obligation to pay taxes will reduce the company's profits so that companies avoid taxes by taking advantage of the gray area. This research was conducted to determine the influence of *thin capitalization*, *sales growth*, *bonus plan*, audit quality, and audit committee on indications of *tax avoidance*. This research uses agency theory which explains the contract between the *principal* and *agent*. Of course, the interests of the *agent* and *principal* do not always align, giving rise to agency conflicts. Meanwhile, the theory of planned behavior explains the individual's behavioral intentions which can influence the behavior that will be carried out. The objects of this research are energy sector companies listed on the IDX for the 2020-2022 period. Using a *purposive sampling* method which resulted in 12 sample companies with 36 observational data. To analyze the data, researchers used the SPSS version 26 program, which includes

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



descriptive statistical analysis, pooling test, classical assumption test, and multiple linear regression analysis. The conclusion of this research is that audit quality has a negative and significant effect on indications of tax avoidance. Meanwhile, thin capitalization, sales growth, bonus plans and audit committees have not been proven to have a significant effect on indications of tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance, Thin Capitalization, Sales Growth, Bonus Plan, Audit Quality, Audit Committee*

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan negara untuk mencapai kemakmuran rakyat sebesar-besarnya. Rendahnya kesadaran wajib pajak untuk memenuhinya, dapat menyebabkan rendahnya *tax ratio* Indonesia, salah satunya disebabkan oleh *tax avoidance*.

Ada beberapa kasus *tax avoidance* yang terjadi, dilansir dari *tax justice network* estimasi kerugian negara akibat *tax avoidance* mencapai Rp 68,7 triliun per tahun. Dimana sekitar Rp 67,8 triliun merupakan penghindaran yang dilakukan oleh wajib pajak badan dan sisanya Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Penghindaran pajak pada sektor energi juga terjadi pada tahun 2019. Dimana PT. Adaro Energy terlibat melakukan penghindaran pajak dengan cara *transfer pricing*, yaitu memindahkan labanya dari Indonesia ke anak perusahaannya yang berada di Singapura yang memiliki tarif pajak lebih rendah, sehingga perusahaan membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun atau US\$ 125 juta lebih rendah dibandingkan dengan jumlah yang seharusnya dibayarkan di Indonesia.

Berdasarkan pembahasan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis apakah *thin capitalization, sales growth, bonus plan*, kualitas audit, dan komite audit berpengaruh terhadap indikasi terjadinya *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976:308), teori agensi adalah hubungan keagenan atau kontrak yang terjadi ketika satu individu atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa yang melibatkan pendelegasian wewenang untuk pengambilan keputusan atas nama *principal*. Kenyataan bahwa *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan *principal* membuat *principal* membatasi penyimpangan yang mungkin dilakukan agen dengan mengeluarkan biaya pemantauan yang dirancang untuk membatasi aktivitas penyimpangan yang dilakukan oleh *agent*.

Teori Perilaku yang Direncanakan (*Theory of Planned Behavior*)

Menurut Ajzen (1991:181), teori perilaku yang direncanakan adalah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Niat diasumsikan sebagai faktor pendorong yang mempengaruhi suatu perilaku. Hal ini menunjukkan sejauh mana seseorang bersedia berusaha dan seberapa keras upaya yang akan mereka lakukan untuk melaksanakan perilaku tersebut. Semakin kuat niat untuk terlibat dalam suatu perilaku, semakin besar kemungkinan tingkat kinerjanya. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi teori perilaku yang direncanakan, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Faktor pertama adalah sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) yang mengacu pada sejauh mana individu tersebut mendapatkan penilaian yang baik dan respon positif atas perilaku yang telah dilakukan. Faktor kedua merupakan norma subjektif (*subjective norm*) yang mengacu pada tekanan sosial yang didapatkan seorang individu saat mengambil keputusan untuk melakukan perilaku tertentu. Sehingga dengan adanya pihak ketiga dapat menjadi penentu atau penghambat suatu individu dalam berperilaku.



Faktor ketiga adalah persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*) persepsi individu terhadap sulit atau tidaknya melakukan perilaku yang diinginkan. Hal ini sebagai upaya untuk mengetahui keterbatasan individu dalam melakukan perilaku tertentu.

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan tindakan yang umumnya dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak yang dibebankan kepada mereka, baik secara individu maupun badan dengan memanfaatkan celah pada peraturan perpajakan (*grey area*) agar praktik penghindaran pajak tersebut tidak melanggar aturan-aturan perpajakan yang berlaku (Swandi dan Prasetyo, 2024). Singkatnya *tax avoidance* adalah tindakan legal yang merugikan sumber pendapatan negara. Dilansir dari (<https://pajakku.com>) *tax avoidance* merupakan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara pemanfaatan celah ketentuan perpajakan di sebuah negara. Umumnya *tax avoidance* bersifat legal dan tidak melanggar hukum, namun tidak etis dan memiliki dampak yang merugikan terhadap penerimaan anggaran negara khususnya di Indonesia.

Pengaruh Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance

Thin capitalization merupakan pembentukan struktur modal dengan kepemilikan utang lebih besar dibandingkan modalnya. *Thin Capitalization* mengutamakan pendanaan melalui utang dalam struktur modalnya yang dapat menimbulkan insentif pajak berupa beban bunga yang dapat dianggap sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Di sisi lain, investasi modal dalam bentuk dividen akan dikenakan pajak. Perbedaan perlakuan antara bunga dan dividen ini dimanfaatkan pihak tidak bertanggung jawab untuk mengurangi beban pajak (Anggraeni dan Oktaviani, 2021). Hubungan antara *thin capitalization* dengan teori agensi terjadi karena adanya tekanan dari *principal* untuk selalu menampilkan kinerja keuangan yang baik, maka agen mempunyai perilaku oportunistik untuk meminimalisir beban pajak. Salah satunya dengan menggunakan *thin capitalization*. Sedangkan hubungan antara *thin capitalization* dengan teori perilaku yang direncanakan merujuk pada perilaku manajer (agen) dalam merencanakan struktur modal mereka. Dalam konteks *thin capitalization* agen menerapkan struktur hutang yang lebih tinggi, agar mendapat insentif berupa beban bunga. Maka dari itu banyak perusahaan yang memilih struktur pendanaan dengan menggunakan *thin capitalization* agar penghasilan kena pajak yang dikenakan lebih kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian Utami dan Irawan (2022) dan Jumailah (2020) yang menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Hal : *Thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Menurut Dewinta dan Setiawan dalam Mariani Desy (2020) *sales growth* dapat menggambarkan peningkatan penjualan suatu perusahaan dan dapat memperkirakan seberapa besar profit yang akan diperoleh perusahaan dengan besarnya peningkatan penjualan tersebut. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu beban pajak yang akan ditanggung perusahaan juga pasti akan mengalami peningkatan. Besarnya beban pajak yang timbul akibat dari tingginya tingkat penjualan menyebabkan perusahaan memiliki kecenderungan yang besar untuk melakukan *tax avoidance*. Hubungan antara *sales growth* dengan teori perilaku yang direncanakan adalah *agent* (manager) berusaha melakukan perencanaan untuk menghindari beban pajak yang tinggi yang diakibatkan dari tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi. Sedangkan kaitan antara pertumbuhan penjualan dan teori agensi adalah, teori agensi mengakui bahwa terdapat informasi asimetris antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini dikarenakan manajemen memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi internal perusahaan. Dalam situasi ini, manajemen dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk mengejar pertumbuhan penjualan yang mungkin terlihat menguntungkan, namun sebenarnya dapat menyembunyikan risiko atau dapat merugikan pemegang saham.



Hal ini sejalan dengan penelitian Mariani (2020) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Ha2 : *Sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Bonus Plan terhadap Tax Avoidance

Mekanisme bonus adalah imbalan atau penghargaan (*reward*) yang diberikan oleh owner perusahaan kepada direksi atau manajer sebagai bentuk insentif untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika pemberian bonus didasarkan pada laba perusahaan, maka hal ini mendorong direksi atau manajemen untuk secara konsisten berusaha meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya agar dapat memperoleh bonus (Rifan, 2019). Hubungan antara teori perilaku yang direncanakan dan *bonus plan* terjadi karena dalam hal ini *agent* (manajer) akan berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan semaksimal mungkin dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan, yaitu dengan melakukan *transfer pricing*. Yaitu memindahkan laba perusahaannya ke anak perusahaan yang memiliki tarif pajak lebih rendah. Hal ini tentu menguntungkan perusahaan (*principal*) karena beban pajak yang ditanggung menjadi lebih rendah tanpa harus melanggar peraturan perpajakan. Dan dari sisi *agent* (manajer) juga akan diberikan imbalan berupa bonus jika dapat menjamin kesejahteraan *principal*. Hal ini juga sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manusia adalah individu yang mementingkan dirinya sendiri, sehingga *agent* akan berusaha melakukan berbagai cara untuk mendapatkan bonus. Hal ini sejalan dengan penelitian Ratsianingrum et al (2020) dan Patriandari dan Cahya (2020) yang menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh signifikan positif terhadap praktik *tax avoidance*.

Ha3 : *Bonus plan* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance

Kualitas audit dapat dilihat dari sejauh mana auditor memenuhi standar etika akuntan publik dan standar profesional akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. (Monika dan Noviari, 2021). Ukuran kualitas audit dapat dilihat berdasarkan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four* (Ernst & Young, Deloitte, PricewaterhouseCoopers, dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler) maka dipercaya memiliki tingkat penghindaran pajak yang kecil. Kaitan antara kualitas audit dengan teori perilaku yang direncanakan adalah, dalam konteks audit, niat auditor untuk melakukan audit yang berkualitas tinggi merupakan faktor kunci dalam menentukan hasil audit. Jika auditor memiliki niat yang kuat untuk melakukan audit dengan teliti, independen, dan profesional, maka kemungkinan besar audit akan mencapai tingkat kualitas yang tinggi. Sedangkan kaitan teori agensi dan kualitas audit adalah untuk meminimalisir masalah kepercayaan antara prinsipal dan agen, dimana prinsipal tidak memiliki akses langsung terhadap informasi yang dimiliki oleh agen. Dalam konteks kualitas audit, kualitas audit yang tinggi dapat membantu membangun kepercayaan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Hal ini sejalan dengan penelitian Mira dan Purnamasari (2020) dan Kusnadi dan Pandoyo (2022) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Ha4 : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk secara profesional dan independen, bertugas untuk mendukung dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan. Jumlah rapat komite audit merupakan salah satu faktor penting untuk memantau kinerja komite audit saat melaksanakan tugasnya. Dengan adanya rapat komite audit, dapat menjadi media komunikasi antar anggota-anggotanya untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat dan melaksanakan pengendalian internal yang baik. Sehingga semakin sering rapat dilakukan maka semakin meminimalisir kemungkinan terjadinya penghindaran pajak/ kecurangan.



Komite audit memiliki hubungan dengan teori agensi, dimana semakin tinggi frekuensi rapat yang dilakukan oleh komite audit memungkinkan fungsi pengawasan yang dilakukan semakin intensif. Dengan adanya frekuensi rapat secara berkala dapat membuat komunikasi yang terjalin lebih terbuka dan transparan. Sehingga dapat meminimalisir permasalahan keagenan. Sedangkan kaitan teori perilaku yang direncanakan dengan kualitas audit adalah dalam konteks komite audit, anggota komite audit perlu memiliki sikap yang kuat terhadap kepatuhan terhadap standar audit, transparansi, dan akuntabilitas. Mereka perlu memahami pentingnya melaksanakan tugas secara independen untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Ngabdillah. et al (2022) yang menyatakan bahwa komite audit dengan proksi jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Ha5 : Komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dari tahun 2020-2022 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan web resmi perusahaan.

Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *thin capitalization, sales growth, bonus plan, kualitas audit, dan komite audit*.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Jenis Variabel	Rumus	Skala
1.	<i>Tax Avoidance</i>	Dependen	$CUETR = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$	Rasio
2.	<i>Thin Capitalization</i>	Independen	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Sales Growth</i>	Independen	$Sales Growth = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } (t-1)}{\text{Sales } (t-1)}$	Rasio
4.	<i>Bonus Plan</i>	Independen	$ITRENDLB = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } T}{\text{Laba Bersih Tahun } T-1} \times 100\%$	Rasio
5.	Kualitas Audit	Independen	Diaudit oleh <i>Big Four</i> = 1 Tidak diaudit oleh <i>Big Four</i> = 0	Frekuensi
6.	Komite Audit	Independen	Rapat Komite Audit = $\sum \text{Jumlah rapat}$	Rasio



Teknik Pengumpulan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel berdasarkan pada kriteria – kriteria tertentu. Jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 12 perusahaan, maka total sampel tiga tahun adalah sebanyak 36 data amatan.

Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan atau memberikan representasi data melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan (Ghozali, 2021).

2. Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Tujuan dilakukannya uji pooling data adalah untuk menggabungkan data *cross-section* dan *time series*. Uji pooling perlu dilakukan terlebih dulu menggunakan variabel dummy sebelum dapat mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk menentukan apakah ada perbedaan slope diantara persamaan regresi (Ghozali, 2021).

Hasil dari uji pooling akan dilihat dari nilai *p-value* pada tabel koefisien. Jika $\text{Sig.} > \text{tingkat kesalahan} (0,05)$ maka tidak ditemukan perbedaan koefisien dan data disebut layak. Namun jika $\text{Sig.} < \text{tingkat kesalahan} (0,05)$ maka ditemukan perbedaan koefisien dan pooling data tidak dapat dilakukan.

3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik ini dilakukan adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan estimasi, tidak bias, dan konsisten dan untuk mengetahui data yang digunakan layak untuk di analisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Pada penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikorelasi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur ketergantungan suatu variabel terikat dengan variabel bebas dan berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Pada penelitian ini penulis menguji pengaruh *sales growth*, *thin capitalization*, *bonus plan*, kualitas audit, dan komite audit terhadap *tax avoidance*. Model regresi yang digunakan adalah :

$$\text{Current ETR} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Current ETR = *Current Effective Tax Ratio*

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi

X_1 = *Thin Capitalization*

X_2 = *Sales Growth*

X_3 = *Bonus Plan*



X_4 = Kualitas audit

X_5 = Komite Audit

e = error

5. Uji Hipotesis

a. Uji statistik F

Menurut (Ghozali, 2021) Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan model secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diamati ataupun diestimasi, apakah Y memiliki hubungan linear terhadap X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 . Pengambilan keputusan dapat dilihat dari tabel Anova melalui nilai sig berikut ini :

(1) Jika nilai sig F < 0,05 (α), maka model regresi berpengaruh signifikan yang berarti seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

(2) Jika nilai sig F > 0,05 (α), maka model regresi tidak berpengaruh signifikan yang berarti seluruh variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji statistik t

Menurut (Ghozali, 2021) uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Berikut hipotesis statistik pengujian pada penelitian ini :

(1) Menentukan hipotesis :

Ho1 : $\beta_1 = 0$, artinya *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ho1 : $\beta_1 < 0$, *thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap *CUETR*, yang artinya *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Ho2 : $\beta_2 = 0$, artinya *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ho2 : $\beta_2 < 0$, *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *CUETR*, yang artinya *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Ho3 : $\beta_3 = 0$, artinya *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ho3 : $\beta_3 < 0$, *bonus plan* berpengaruh negatif terhadap *CUETR*, yang artinya *bonus plan* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Ho4 : $\beta_4 = 0$, artinya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ho4 : $\beta_4 > 0$, kualitas audit berpengaruh positif terhadap *CUETR*, yang artinya kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Ho5 : $\beta_5 = 0$, artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ho5 : $\beta_5 > 0$, komite audit berpengaruh positif terhadap *CUETR*, yang artinya komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

- (2) Kriteria pengambilan keputusan didapat berdasarkan ketentuan jika nilai sig > 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai variabel dependen (Ha ditolak dan Ho diterima). Sebaliknya jika nilai sig < 0,05, maka variabel independennya mempengaruhi variabel dependen sehingga Ha diterima dan Ho ditolak.



c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2021) koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa baik suatu model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi-variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Umumnya koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) cenderung rendah karena adanya variasi antar pengamatan individu lebih besar, berbeda dengan data *time series* yang umumnya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana :

- (1) Jika $R^2 = 0$, menunjukkan bahwa model regresi tidak sempurna, dimana variabel independen kurang baik menjelaskan variabel dependennya (*tax avoidance*).
- (2) Jika $R^2 = 1$, menunjukkan bahwa model regresi sempurna, dimana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya dengan baik.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CUETR	36	0.0027	0.4068	0.166680	0.0854317
ThinCap	36	0.1402	1.6533	0.863061	0.3994738
SG	36	-0.3684	1.0444	0.174017	0.3652825
BP	36	0.1991	3.6933	1.524244	0.9527450
KA	36	3.0000	32.0000	9.055556	7.1791143
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data hasil olahan program SPSS 26

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2. menjelaskan bahwa variabel *tax avoidance* yang diprosikan dengan CUETR memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.0854317 atau sebesar 8.54% dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.166680 atau sebesar 16.67%. Nilai minimum sebesar 0.0027 atau sebesar 0.27% yang dimiliki oleh perusahaan Transcoal Pacific Tbk (TCPI) pada tahun 2020 dan nilai maksimum 0.4068 atau sebesar 40.68% yang dimiliki oleh perusahaan Elnusa Tbk (ELSA) pada tahun 2021. Variabel independen *thin capitalization* yang diprosikan dengan ThinCap. memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.3994738 atau sebesar 39.94% dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.863061 atau sebesar 86.30%. Nilai minimum sebesar 0.1402 atau sebesar 14.02% yang dimiliki oleh perusahaan Samindo Resources Tbk (MYOH) pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 1.6533 atau sebesar 1.653% yang dimiliki oleh perusahaan TBS Energi Utama Tbk (TOBA) pada tahun 2020. Variabel independen *sales growth* yang diprosikan dengan SG. memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.3652825 atau sebesar 36.52% dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.174017 atau sebesar 17.40%. Nilai minimum sebesar -0.3684 yang dimiliki oleh perusahaan TBS Energi Utama Tbk (TOBA) pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 1.0444 yang dimiliki oleh perusahaan Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2021. Variabel

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



independen *bonus plan* yang diprosikan dengan BP. memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.9527450 atau sebesar 95.27% dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.524244 atau sebesar 152.42%. Nilai minimum sebesar 0.1991 atau sebesar 19.91% yang dimiliki oleh perusahaan Soechi Lines Tbk (SOCHI) pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 3.6933 atau sebesar 369.33% yang dimiliki oleh perusahaan Golden Energy Mines Tbk (GEMS) pada tahun 2021. Variabel independen komite audit yang diprosikan dengan KA memiliki nilai standar deviasi sebesar 7.1791143 atau sebesar 717.91% dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9.055556 atau sebesar 905.5%. Nilai minimum sebesar 3.0000 yang dimiliki oleh perusahaan Sillo Maritime Perdana Tbk (SHIP) pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 32.0000 yang dimiliki oleh perusahaan Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2020.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Audit

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
KAP <i>Non Big Four</i> (0)	12	33.3%
KAP <i>Big Four</i> (1)	24	66.6%
Total	36	100

Sumber : Data hasil olahan program SPSS 26

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat hasil pengujian analisis deskriptif variabel kualitas audit. dari 36 sampel perusahaan sampel sebanyak 12 perusahaan (33.3%) menggunakan KAP *Non Big Four* (dummy = 0) untuk mengaudit laporan keuangannya dan 24 perusahaan (66.6%) lainnya menggunakan KAP *Big Four* (dummy = 1) untuk mengaudit laporan keuangannya.

2. Hasil Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Tabel 4. Hasil Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Variabel	Kriteria	Sig.	Keterangan
DT1	Nilai Sig > 0.05	0.878	Lolos
DT2		0.802	Lolos
DT1 ThinCap		0.743	Lolos
DT1 SG		0.800	Lolos
DT1 BP		0.410	Lolos
DT1 KAP		0.976	Lolos
DT1 KA		0.734	Lolos
DT2 ThinCap		0.408	Lolos
DT2 SG		0.659	Lolos
DT2 BP		0.265	Lolos
DT2 KAP		0.727	Lolos
DT2 KA		0.770	Lolos

Sumber : Data hasil olahan program SPSS 26

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4. Uji Pooling dapat dilihat bahwa seluruh variabel mempunyai nilai sig. > 0.05 yang berarti uji pooling dapat dilakukan pada penelitian ini.



3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c,d}

Sumber : Data hasil olahan program SPSS 26

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang diteliti berdistribusi normal maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang terbentuk sudah baik. Berdasarkan tabel 5. Uji Normalitas diatas. dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0.200 > 0.05$ yang menandakan data sudah berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Independen	Nilai Tolerance	VIF
ThinCap	0.943	1.061
SG	0.513	1.949
BP	0.523	1.913
KAP	0.767	1.304
KA	0.848	1.180

Sumber : Data hasil olahan program SPSS 26

Berdasarkan Tabel 6. uji multikolonieritas diatas. variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 . Dengan demikian tidak tolak H_0 . sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas atau korelasi antar variabel independen.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Nama pengujian	Kriteria	Hasil	Keputusan
Uji Heterokedastisitas	Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ≤ 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi	0.398	Tidak Tolak H_0 (tidak ada gejala autokorelasi)

Sumber : Data hasil olahan program SPSS 26

Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip atau menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara residual periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak ditemukannya autokorelasi. Pada penelitian ini dilakukan uji *run test* untuk melihat ada atau tidaknya gejala autokorelasi. pada tabel 7. diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.398 > 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nama pengujian	Kriteria	Hasil		Keputusan
		Variabel	Sig	
Uji Heterokedastisitas	Sig > 0.05	ThinCap	0.532	Tidak Tolak Ho
		SG	0.684	
		BP	0.713	
		KAP	0.844	
		KA	0.758	

Sumber : Data hasil olahan program SPSS 26

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak ditemukannya heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dilakukan uji Glejser untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. pada tabel 8. diketahui nilai signifikansi semua variabel independen di atas 0.05 artinya tidak tolak H0 atau dapat dinyatakan model regresi tidak mengalami heterokedastisitas.

4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients
(Constant)	0.106
ThinCap	0.022
SG	0.067
BP	-0.029
KAP	0.081
KA	0.002

Sumber : Data hasil olahan program SPSS 26



Berdasarkan hasil uji pada tabel 9. diperoleh nilai 0.106 untuk konstanta. 0.022 untuk *thin capitalization* (ThinCap). 0.067 untuk *sales growth* (SG). -0.029 untuk *bonus plan* (BP). 0.081 untuk kualitas audit (KAP). dan 0.002 untuk komite audit (KA). Maka persamaan regresi linear berganda dapat diperoleh sebagai berikut :

$$CUETR = 0.106 + 0.022 \text{ ThinCap} + 0.067 \text{ SG} + -0.029 \text{ BP} + 0.081 \text{ KAP} + 0.002 \text{ KA}$$

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Statistik F

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F

Kriteria	Sig.	Keputusan
Sig < 0.05	0.023	Tidak tolak Ho

Sumber : Data hasil olahan program SPSS 26

Uji Statistik F (kelayakan model) bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai sig < 0.05 artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji pada tabel 10. diperoleh nilai signifikansi 0.023 < 0.05. sehingga membuktikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (model dalam penelitian ini layak uji).

b. Hasil Uji statistik t

Tabel 11. Hasil Uji Statistik t

Variabel	Kriteria	Sig.	B	Keputusan
ThinCap	Sig. (2-tailed) < 0.05	0.249	0.022	Tidak Tolak Ho
SG		0.088	0.067	Tidak Tolak Ho
BP		0.063	-0.029	Tidak Tolak Ho
KAP		0.006	0.081	Tolak Ho
KA		0.141	0.002	Tidak Tolak Ho

Sumber : Data hasil olahan program SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.11. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- (1) Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 hasil uji statistik t variabel *thin capitalization* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.022 dan nilai sig sebesar 0.249 > 0.05 sehingga tidak cukup bukti bahwa *thin capitalization* berpengaruh signifikan secara positif terhadap CUETR. Semakin tinggi *thin capitalization* maka semakin rendah CUETR yang berarti perusahaan berindikasi melakukan *tax avoidance*. sehingga Hipotesis 1 yang menyatakan *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ditolak atau tidak tolak Ho.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



- (2) Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 hasil uji statistik t variabel *sales growth* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.067 dan nilai sig sebesar 0.088 > 0.05 sehingga tidak cukup bukti bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan secara positif terhadap CUETR. Semakin tinggi *sales growth* maka semakin rendah CUETR yang berarti perusahaan berindikasi melakukan *tax avoidance*. sehingga Hipotesis 2 yang menyatakan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ditolak atau tidak tolak Ho.
- (3) Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 hasil uji statistik t variabel *bonus plan* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.029 dan nilai sig sebesar 0.063 > 0.05 sehingga tidak cukup bukti bahwa *bonus plan* berpengaruh signifikan secara positif terhadap CUETR. Semakin tinggi *bonus plan* maka semakin rendah CUETR yang berarti perusahaan berindikasi melakukan *tax avoidance*. sehingga Hipotesis 3 yang menyatakan *bonus plan* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ditolak atau tidak tolak Ho.
- (4) Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 hasil uji statistik t variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.081 dan nilai sig sebesar 0.006 < 0.05 sehingga terdapat cukup bukti bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan secara negatif terhadap CUETR. Nilai koefisien negatif berarti semakin tinggi kualitas audit maka semakin rendah CUETR yang berarti perusahaan melakukan *tax avoidance*. Sehingga hipotesis 4 yang menyatakan kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* diterima atau tolak Ho.
- (5) Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 hasil uji statistik t variabel komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.002 dan nilai sig sebesar 0.141 > 0.05 sehingga tidak terdapat cukup bukti bahwa komite audit berpengaruh signifikan secara negatif terhadap CUETR. Semakin tinggi komite audit maka semakin rendah CUETR yang berarti perusahaan berindikasi melakukan *tax avoidance*. sehingga Hipotesis 5 yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* ditolak atau tidak tolak Ho.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Kriteria	R2
1	Adjusted R^2 0-1	0.229

Sumber : Data hasil olahan program SPSS 26

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada Tabel diatas. besarnya *Adjusted R²* model 1 adalah 0.229. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen (*thin capitalization, sales growth, bonus plan, kualitas audit, dan komite audit*) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (CUETR) sebesar 22.9% sisanya 77.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

1. Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.11. *thin capitalization* (ThinCap) memiliki nilai koefisien sebesar 0.022 dan nilai sig sebesar 0.498 > 0.05 sehingga tidak terdapat cukup bukti bahwa *thin capitalization* berpengaruh secara signifikan terhadap CUETR. *Thin capitalization* adalah pembentukan struktur modal dimana utang lebih besar daripada modalnya. *Thin Capitalization* mengutamakan pendanaan utang dalam struktur modalnya. yang dapat menimbulkan insentif pajak berupa beban bunga yang dapat diperlakukan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan perusahaan yang diteliti melakukan pembiayaan lebih besar menggunakan modal dan bukan hutang. Dengan rasio



perbandingan hutang dan modal 5:7. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi dimana *agent* berusaha untuk menampilkan kinerja keuangan yang baik kepada *principal* dengan menggunakan struktur hutang yang tinggi untuk meminimalisir beban pajak.

2. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.11. *sales growth* (SG) memiliki nilai koefisien sebesar 0.067 dan nilai sig sebesar $0.177 > 0.05$ sehingga tidak terdapat cukup bukti bahwa *sales growth* berpengaruh secara signifikan terhadap CUETR. *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan dapat dilihat pada peningkatan jumlah penjualan dari tahun sebelumnya dengan penjualan yang ada pada tahun sekarang. Dengan meningkatnya penjualan pada perusahaan berarti terjadi peningkatan laba yang diperoleh perusahaan pula. Sehingga menyebabkan beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin tinggi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penyebabnya kemungkinan disebabkan karena perusahaan ingin menunjukkan laba perusahaan yang besar tanpa meminimalisir beban pajak secara besar-besaran. Sehingga citra perusahaan tetap dianggap baik oleh masyarakat maupun investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori perilaku yang direncanakan. Dimana *agent* (manager) berusaha melakukan perencanaan untuk menghindari pajak dengan memanfaatkan celah (*grey area*) yang berlaku demi menjaga laba perusahaan tetap besar namun dengan menanggung beban pajak yang lebih rendah dari yang seharusnya ditanggung.

3. Pengaruh *Bonus Plan* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.11. *bonus plan* (BP) memiliki nilai koefisien sebesar -0.029 dan nilai sig sebesar $0.127 > 0.05$ sehingga tidak terdapat cukup bukti bahwa *bonus plan* berpengaruh secara signifikan terhadap CUETR. *Bonus plan* atau mekanisme bonus adalah sebuah kebijakan yang diberikan kepada pegawai berdasarkan hasil kinerjanya pada keberhasilan suatu perusahaan. Dengan adanya kebijakan ini pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan demi keuntungan pribadinya (bonus yang didapat). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penyebabnya kemungkinan disebabkan karena hal tersebut tidak menguntungkan dari sisi perusahaan tapi hanya menguntungkan direksi sebagai penerima bonus.

4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.11. kualitas audit memiliki nilai koefisien sebesar 0.081 dan nilai sig sebesar $0.012 < 0.05$ sehingga terdapat cukup bukti bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap CUETR. artinya menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. karena CUETR berbanding terbalik dengan *tax avoidance*. Semakin tinggi kualitas audit maka semakin tinggi CUETR berarti perusahaan pada sampel ini tidak berindikasi melakukan *tax avoidance*. Kualitas audit merupakan suatu tindakan auditor dalam melaksanakan audit berdasarkan standar *auditing* yang telah ditetapkan. Kualitas audit dapat dilihat berdasarkan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik. jika audit dilaksanakan oleh KAP *big four* maka dianggap semakin akurat hasil auditnya sehingga dapat meminimalisir indikasi terjadinya penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah ditetapkan. yaitu kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. yang berarti hasil audit yang dilakukan oleh KAP *big four* terbukti mampu mengurangi potensi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi. dimana *principal* menginginkan hasil kinerja yg baik dan hasil audit yang dilakukan oleh KAP *big four* diharapkan lebih terjaga kualitas auditnya sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya *tax avoidance*.



5. Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.11. komite audit memiliki nilai koefisien sebesar 0.002 dan nilai sig sebesar $0.282 > 0.05$ sehingga tidak terdapat cukup bukti bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap CUETR. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi tata kelola perusahaan, mengawasi audit eksternal atas laporan keuangan, manajemen resiko, dan pelaksanaan audit dalam mengelola perusahaan tercatat secara profesional serta independen. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komite audit yang dilihat dari jumlah rapatnya tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penyebabnya dikarenakan frekuensi rapat yang tinggi tidak menjamin efektivitas perusahaan, karena efektivitas perusahaan lebih ditentukan dari kualitas rapat daripada jumlahnya. Sebuah rapat yang jarang namun produktif cenderung lebih bermanfaat daripada rapat yang dilakukan sering namun tidak produktif. Faktor-faktor seperti tujuan yang jelas, agenda yang terstruktur, kehadiran yang tepat waktu lebih berkontribusi terhadap hasil yang diinginkan daripada sekadar frekuensi rapat itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *thin capitalization, sales growth, bonus plan*, kualitas audit, dan komite audit terhadap *tax avoidance* pada periode 2020-2022. maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit terbukti berpengaruh negatif terhadap indikasi penghindaran pajak. Sedangkan *thin capitalization, sales growth, bonus plan*, dan komite audit tidak terbukti berpengaruh terhadap indikasi penghindaran pajak.

SARAN

Berikut ini terdapat beberapa saran dari hasil penelitian penulis bagi pihak-pihak yang terkait :

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah menghimbau agar perusahaan yang bersifat *go public* / terdaftar pada Bursa Efek Indonesia diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *big four*, karena Kantor Akuntan Publik *big four* terbukti mampu menghindari praktik *tax avoidance* sehingga penerimaan negara dari sektor pajak dapat ditingkatkan.

2. Bagi Investor

Pihak investor diharapkan lebih berhati-hati dan selektif ketika ingin melakukan penanaman modal di sebuah perusahaan guna untuk meminimalisir peluang yang akan merugikan investor. Disarankan bagi investor untuk melakukan penanaman modal di perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *big four*. Karena KAP *big four* terbukti mampu menghindari praktik *tax avoidance*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini hasil uji koefisien determinasi hanya sebesar 22.9% yang berarti masih ada 77.1% variabel lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Oleh sebab itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel lain. seperti *transfer pricing, tunneling incentive*, dan perusahaan multinasional yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. Vol. 50 No. 2. 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). *Dampak Thin Capitalization. Profitabilitas. Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. Vol. 21 No. 2. 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>



Company. P., Jensen. C., & Meckling. H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior. Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights . firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3. 305–360.*

Eisenhardt. M. (2010). *Agency Theory : and Assessment Review. Vol. 14 No. 1. 57–74.*

Endah Ratsianingrum, Fadjar Harimurti. D. K. (2020). *Pengaruh Pajak. Mekanisme Bonus. Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). Vol. 14 No. 1. 1–27.*

Fahmi Rochmat Ngabdillah, Bima Cinintya Pratama, Novi Dirgantari. H., & Wibowo. (2022). *Tax avoidance. Vol. 16 No. 1. 1–16.*

Fali Rifan. D. (2019). *Analisis Penerapan Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan. Vol. 2 No. 1. 31–37.* <https://doi.org/10.24127/jf.v2i1.360>

Jumailah. V. (2020). *Pengaruh Thin Capitalization dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. Management & Accounting Expose. Vol 3. No. 1. 13–21.* <https://doi.org/10.36441/mae.v3i1.132>

Mariani. D. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan. Vol. 8 No. 3. 253–262.* <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.347>

Mira. M., & Purnamasari. A. W. (2020). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan. Vol. 3 No. 2. 211–226.* <https://doi.org/10.26618/jrp.v3i2.4415>

Monika. C. M., & Noviari. N. (2021). *The Effects of Financial Distress. Capital Intensity, and Audit Quality on Tax Avoidance. American Journal of Humanities and Social Sciences Research. 5. 282–287.* <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/06/ZL2156282287.pdf>

Patriandari. & Cahya. M. (2020). *Apakah Pajak. Mekanisme Bonus Dan Tunneling Incentive Dapat Mempengaruhi Praktik Transfer Pricing? Akrua Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Vol. 2 No. 2. 183–197*

Shintawati Kusnadi. D. (2022). *Pengaruh Leverage. Kepemilikan Keluarga. Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. Februari. Vol. 2 No. 2. 257–263.* <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/91>

Swandi. E. D., & Prasetyo. A. (2024). *Meta Analisis Determinan Penghindaran Pajak. Jurnal Akuntansi. Vol. 13 No. 1. 44–55.* doi.org/10.46806/ja.v13i1.1057

Ghozali. H.I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (A. Tejkusumo. Ed.; 10 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro*

Utami. M. F., & Irawan. F. (2022). *Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi. Owner. Vol. 6 No. 1. 386–399.* <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
a. Peneliti yang menulis atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber, penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Peneliti tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Peneliti yang menulis atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber, penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Silviana Wuga

N I M : 32200006 Tanggal Sidang : 8 Maret 2024

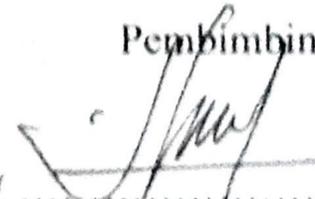
Judul Karya Akhir : Pengaruh Thin Capitalization, Sales Growth, Bonus Plan, Kualitas Audit,
dan Komite Audit Terhadap Indikasi Terjadinya Tax Avoidance Pada
Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Jakarta, _____ / _____ 2024

Mahasiswa/I


(.....)
Silviana Wuga

Pembimbing


(.....)